

STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID DALAM MENANGKAL RADIKALISME AGAMA DI BANYUMAS

ARSAM

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
arsam1206@gmail.com

Abstract: Religious radicalism becomes a big problem that endangers the nation's generation and the integrity of the Republic of Indonesia. Because this understanding has spread without limits either through direct contact or through social media. One strategic element to resolve the issue is mosque takmir. Because takmir mosque directly touches with the community. The results of this study are strategies drawn up by the mosque takmir in Banyumas based on the situation and condition of the community which includes strengths, weaknesses and also opportunities and threats that exist in the community. The strategy of preaching takmir of the Nur Sulaiman mosque is infiltration, tolerance, cooperation with the Police Sector through counselling. Refusal to the hard flow, fostering youth mosque, a joint declaration of citizens, takmir, and police to reject radicalism. The strategy of preaching takmir of the Baitussalam mosque is infiltration, collaboration with the Kebarongan Police Station, accommodating Islamic groups, youth coaching. The strategy of preaching takmir of the Jami Huda Pejogol Cilongok Banyumas mosque consists of infiltration, strengthening Nahdliyin practices, silaturrohmi between takmir in the Pejogol village, rejection of the hard flow that enters, fostering adolescent mosques. the preaching takmir strategy of the Great Baitussalam Purwokerto mosque consists of infiltration, tolerance, rejection of prohibited understandings, youth coaching, collaboration with the police and regional government. The strategy of preaching takmir of the Nurul Ulum mosque consists of infiltration, assistance and guidance, publication, rejection of banned organizations, selection of informants. The strategy of preaching takmir of the Darunnajah mosque of IAIN Purwokerto includes infiltration, fostering youth of the mosque (students), selection of informants with moderate insight, actual Koran, rejection of bulletins that are close to radicalism.

Keywords: Da'wah Strategies, Mosque Takmir, Religious Radicalism.

Abstrak: Radikalisme agama menjadi persoalan besar yang membahayakan terhadap generasi bangsa dan keutuhan negara Republik Indonesia. Karena paham ini telah menyebar tanpa batas baik melalui kontak langsung maupun melalui media sosial. Salah satu elemen yang strategis untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah takmir masjid. Karena takmir masjid langsung bersentuhan dengan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang disusun oleh takmir masjid yang ada di Banyumas didasarkan pada situasi dan kondisi masyarakat yang mencakup kekuatan, kelemahan dan juga peluang dan ancaman yang ada di masyarakat. Adapun strategi dakwah takmir masjid Nur Sulaiman adalah infiltrasi, toleransi, kerjasama dengan Polsek melalui penyuluhan. Penolakan terhadap aliran yang keras, pembinaan remaja masjid, deklarasi bersama warga, takmir, dan polsek untuk menolak radikalisme. Strategi dakwah takmir masjid Baitussalam adalah infiltrasi, kerjasama dengan Polsek Kebarongan, akomodir kelompok Islam, pembinaan remaja. Strategi dakwah takmir masjid Jami Huda Pejogol Cilongok Banyumas terdiri dari infiltrasi, penguatan amaliah Nahdliyin, silaturrohmi antar takmir se-desa Pejogol, penolakan terhadap aliran keras yang masuk, pembinaan remaja masjid. strategi dakwah takmir masjid Agung Baitussalam Purwokerto terdiri dari infiltrasi, toleransi, penolakan terhadap paham yang dilarang, pembinaan remaja, kerjasama dengan kepolisian dan Pemda. Strategi dakwah takmir masjid Nurul Ulum terdiri dari infiltrasi, pendampingan dan pembinaan, publikasi, penolakan terhadap organisasi yang dilarang, seleksi terhadap narasumber. Strategi Dakwah takmir masjid Darunnajah IAIN Purwokerto meliputi infiltrasi, pembinaan remaja masjid (mahasiswa), seleksi narasumber yang berwawasan moderat, ngaji aktual, penolakan terhadap buletin yang dekat dengan paham radikal.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Takmir Masjid, Radikalisme Agama.

A. Pendahuluan

Dewasa ini, masyarakat Indonesia menghadapi persoalan persoalan yang beraneka ragam. Mulai dari persoalan kemiskinan yang belum ada ujung pangkalnya, narkoba yang merusak generasi bangsa, terorisme dan radikalisme agama yang sampai sekarang menjadi persoalan tidak hanya menjadi persoalan lokal dan nasional tetapi juga sudah menjadi persoalan global. Radikalisme agama menjadi persoalan besar yang membahayakan terhadap generasi bangsa dan juga mengancam keutuhan negara republik Indonesia. Persoalan yang terakhir yakni radikalisme agama diatas menjadi perhatian khusus, karena efeknya tidak hanya kepada rusaknya generasi muda tetapi juga mengancam negara kesatuan republik Indonesia. Untuk itu, radikalisme agama harus dicarikan solusi dan dibuang jauh jauh dari bumi Indonesia.

Radikalisme berasal dari bahasa Latin radix yang berarti "akar". Ia merupakan paham yang menghendaki adanya perubahan dan perombakan besar untuk mencapai kemajuan. Istilah radikalisme Islam seringkali merujuk pada gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Yusuf al-Qaradhâwî mengatakan bahwa faktor utama munculnya sikap radikal adalah karena ketidakmampuan dalam memahami teks agama. Sehingga, Islam hanya dipahami secara dangkal dan parsial. Al-Quran akan selalu kontekstual sesuai dengan masa dan zamannya.¹

Secara sederhana radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: *Pertama*, sikap tidak toleran dan tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. *Kedua*, sikap fanatik, yaitu selalu merasa benar sendiri dan menganggap orang lain salah. *Ketiga*, sikap eksklusif, yaitu membedakan

¹ Hasani Ahmad Said & Fathurrahman Rauf, "Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam" Jurnal AL-'Adalah Vol. XII, No. 3 (Juni 2015), 596.

diri dari kebiasaan orang kebanyakan. *Keempat*, sikap revolusioner, yaitu cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.²

Jawa Tengah termasuk salah satu daerah yang rawan dalam penyebaran radikalisme agama. Hal ini sebagaimana menurut Kasubdit Kewaspadaan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Andi Intan Dulung mengatakan bahwa Provinsi Jawa Tengah masuk dalam salah satu dari 12 daerah zona merah penyebaran radikalisme dan terorisme.³

Salah satu data bahwa radikalisme agama telah terjadi di Banyumas adalah adanya pimpinan pengajian yang menyampaikan materi yang bermuatan radikalisme. Hal ini sebagaimana menurut Kapolres Banyumas AKBP Bambang Yudhantara Salamun menyatakan bahwa densus 88 Anti Teror memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan sekelompok orang di wilayah kabupaten Banyumas. Densus mencurigai kelompok ini menyebarkan materi bermuatan radikalisme kepada peserta pengajian dalam kelompok tersebut. Polres Banyumas ikut memback up kerja Densus dalam memantau aktivitas kelompok itu. Bambang Yudhantara juga menambahkan bahwa pimpinan pengajian itu menyampaikan materi tausiah tidak sesuai dengan ajaran pada kitab-kitab umumnya.⁴

Indikasi Radikalisme lainnya adalah pada tanggal 11 April 2017, Mako Polres Banyumas di Jl. Letjen Pol Soemarto, Purwokerto tiba-tiba dihebohkan dengan serangan mendadak oleh seorang pemuda yang teridentifikasi bernama Muhamad Ibnu Dar terhadap anggota polisi dengan cara menabrakkan motornya dan melakukan serangan dengan senjata tajam sehingga melukai petugas.⁵

²Emna Laisa" *Islam dan radikalisme*", Jurnal Islamuna Volume 1 Nomor 1 (Juni 2014), 3.

³<https://www.merdeka.com/peristiwa/jateng-disebut-salah-satu-daerah-rawan-radikalisme-dan-terorisme.html> diakses tanggal 22 november 2017.

⁴<http://www.tribunnews.com/regional/2017/10/27/densus-pantau-kelompok-pengajian-di-banyumas-yang-diduga-sebarkan-ajaran-radikal> diakses tanggal 23 november 2017.

⁵<https://www.quareta.com/post/serangan-teror-di-banyumas-dan-ancaman-terhadap-kultur-egaliter> diakses tanggal 24 november 2017.

Disamping data data tersebut di atas seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang canggih ini dimanfaatkan oleh kelompok kelompok radikal untuk menyebarkan paham radikalisme melalui media sosial yang bisa membahayakan masa depan generasi muda. Hal ini sebagaimana menurut kepala BNPT, Komjen Pol Suhardi Alius yang menyatakan bahwa pola penyebaran paham radikalisme dan aksi teror mengalami pergeseran. Awalnya penyebaran dilakukan secara langsung, namun kini dilakukan melalui media sosial dan aplikasi pesan singkat.⁶ Salah satu elemen yang strategis untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah Takmir Masjid. Karena takmir masjid langsung bersentuhan dengan masyarakat.

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah sa-ja-da dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Sedangkan masjid menurut Masdar Farid Mas'udi adalah rumah Allah tempat umat Islam menjalin pertalian ruhaniyah dengan Allah swt (hablu minallah) Tuhan semesta alam, maha pengasih lagi maha penyayang kepada segenap makhluknya. Masjid juga rumah Allah tempat umat Islam menjalin hubungan dengan sesama (hablu minannas) secara lahir batin, merajut persaudaraan sejati sebagai sesama hamba, makhluk yang paling dimuliakannya.⁷

Masjid biasanya dikelola atau dimanaj oleh pengurus yang disebut dengan takmir masjid. Takmir masjid inilah yang memiliki kontribusi besar untuk berdakwah membimbing jama'ah dan meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan jama'ahnya. Takmir masjid merupakan garda depan dalam membangun dan menata kehidupan masyarakat pada tingkatan yang paling bawah yang langsung menyentuh masyarakat paling bawah dengan melakukan kegiatan dakwah. Dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman

⁶Suara Merdeka, Tangkal Radikalisme, BNPT Gandeng Blogger dan Warganet, Rabu Kliwon, 23 Agustus 2017, tahun 68 No. 184.

⁷ Masdar Farid, Mas'udi, *Membangun NU Berbasis Masjid dan Umat* (Penerbit Lajnah Taklim Masjid NU (LTMI-NU), 2006), 10.

kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.⁸

Dakwah juga mengandung pengertian mendorong (memotifasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Agar kegiatan dakwah dalam konteks ini adalah menangkal atau mencegah radikalisme agama ini berhasil dan sukses, maka takmir masjid harus menyusun strategi dakwah yang sistematis dan tepat. Strategi dakwah seperti apa yang harus dilakukan oleh takmir masjid di Banyumas? Dan bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Takmir Masjid dalam menangkal radikalisme agama yang muncul dan berkembang di Banyumas? Masalah inilah yang menjadi fokus kajian dalam tulisan ini.

B. Pembahasan

Ada beberapa strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid yang ada di Banyumas di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Takmir Masjid Nur Sulaiman

Dalam menentukan strategi dakwah ada empat hal yang dijadikan sebagai dasar penentuan strategi tersebut yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki takmir Masjid Nur Sulaiman adalah Masjid ini milik pemerintah Banyumas sehingga semua kegiatan yang ada di masjid Nur Sulaiman ini dikerjakan oleh masyarakat secara keseluruhan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Disamping itu masjid ini memiliki nilai sejarah dan dijadikan sebagai cagar budaya oleh pemerintah daerah Banyumas. Karena milik pemerintah jadi masjid ini menjadi milik masyarakat banyumas dan dilindungi oleh masyarakat

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 20.

⁹ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 10-11.

banyumas. Masjid Nur Sulaiman Mempunyai halaman dan ruang kosong yang sangat luas sehingga bisa menampung banyak orang untuk kegiatan besar.

b. Kelemahan

Masjid ini jauh dari tempat tinggal masyarakat karena memang letaknya di tengah kota sehingga kurang begitu dekat dengan umat. Jamaahnya banyak akan tetapi tidak tetap kadang datang kadang menghilang. Ini terjadi karena komunitas tertentu seperti jamaah Nahdlatul Ulama atau Salafi mengajukan kegiatan di Masjid Nur Sulaiman untuk mengadakan kegiatan secara bergantian.

c. Peluang atau Potensi

Masjid ini terletak di sekitar alun alun dan pemerintahan kota Banyumas sehingga bisa dikembangkan untuk banyak kegiatan keagamaan. Letaknya yang sangat strategis sehingga punya potensi untuk menunjukkan untuk eksistensi umat Islam karena letaknya yang strategis menjadi tempat berkumpulnya manusia.

d. Ancaman

Lokasi yang berada ditengah tengah kota sehingga sangat rawan terjadi tindakan kekerasan seperti radikalisme agama. Dan ini menjadi ancaman yang besar tidak hanya bagi masyarakat tetapi menjadi ancaman bagi takmir masjid Nur Sulaiman dan juga negara tentunya.

Dari kondisi sebagaimana telah digambarkan di atas maka strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid Nur Sulaiman adalah sebagai berikut:

1. Infiltrasi

Strategi infiltrasi adalah strategi penyusupan pesan pesan dakwah yang terkait dengan radikalisme agama melalui dakwah dakwah yang disampaikan oleh khatib ketika berkhotbah dan juga melalui pengajian pengajian. Hal ini sebagaimana pernyataan takmir masjid Nur Sulaiman sebagai berikut:

Untuk mengantisipasi kelompok kelompok radikal biasanya diserukan pesan pesan dakwah melalui khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khotib. Kemudian juga disampaikan melalui pengajian pengajian yang diadakan oleh takmir masjid seperti pengajian jum'at malam sabtu yang diisi oleh ust. Arif, kemudian pengajian malam minggu yang diisi oleh ustadz Insanudin dan sebagainya.¹⁰

2. Strategi Toleransi

Toleransi adalah menghargai terhadap sesama. Strategi ini diterapkan oleh takmir masjid Nur Sulaiman untuk menjaga persatuan dan kesatuan umat dan juga untuk menghindari terjadinya perselisihan dan konflik antar sesama umat yang berbeda paham atau aliran. Hal ini sebagaimana maklumat yang ada di papan maklumat bahwa Masjid adalah tempat pemersatu umat Islam bukan pemecah suku/ bangsa maupun orang orang yang beriman.¹¹

1. Strategi Kerjasama dengan Polsek melalui Penyuluhan

Strategi ini dimanfaatkan untuk memberikan penyadaran kepada jamaah agar tidak mudah terprovokasi oleh paham atau kelompok yang bertentangan dengan ideologi negara. Takmir bekerjasama dengan polsek setempat untuk mengantisipasi gerakan kelompok radikalisme agama yang akan mengganggu kenyamanan jamaah. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid Nur Sulaiman bahwa takmir menggandeng polsek, takmir berusaha untuk bersama sama menjaga jamaah dari bahaya radikalisme agama dan ketika ada polisi maka hal ini tidak akan memberikan celah kepada orang orang yang akan melakukan tindakan teror ataupun kekerasan.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Takmir Masjid Nur Sulaiman di Masjid Nur Sulaiman tanggal 15 Juli 2018.

¹¹ Observasi di Masjid Nur Sulaiman tanggal 15 Juli 2018.

¹² Wawancara dengan Takmir Masjid Nur Sulaiman di Masjid Nur Sulaiman tanggal 15 Juli 2018.

2. Strategi Penolakan Terhadap Paham/ Aliran yang Masuk

Strategi ini dilakukan agar orang-orang atau jamaah yang berusaha untuk menyebarkan paham kekerasan tidak terjadi atau berkembang di masjid Nur Sulaiman. Takmir menolak semua aliran atau paham yang mengajarkan kekerasan atau yang mengindikasikan kekerasan. Jika ada kelompok yang berusaha meminta izin untuk melakukan kegiatan dakwah, maka takmir akan memberikan kesempatan berdakwah di Masjid atau dilingkungan masjid Nur Sulaiman. Hal ini senada dengan pandangan Emna Lissa yang menyatakan bahwa salah satu indikasi kelompok radikalisme agama adalah sikap revolusioner, yaitu cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.¹³

3. Strategi Pembinaan Remaja Masjid

Penyebaran radikalisme agama begitu gencar dilakukan oleh kelompok-kelompok garis keras tidak hanya melalui penyuluhan secara langsung tetapi secara massif melalui media online atau media sosial. Situasi ini yang harus diantisipasi oleh takmir dengan melakukan upaya upaya pembinaan terhadap para remaja agar terbebas dari pengaruh dari kelompok radikalisme agama. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid Nur Sulaiman yang menyatakan bahwa yang jauh lebih penting lagi adalah dengan melakukan upaya upaya pembinaan kepada para remaja agar terbebas dari pengaruh dari kelompok radikalisme agama.¹⁴

4. Deklarasi Bersama Warga, Takmir, dan Polsek untuk Menolak Radikalisme

Deklarasi bersama merupakan salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Nur Sulaiman untuk menjaga komitmen bersama, untuk senantiasa menjaga kedamaian, keamanan dan

¹³Emna Laisa" *Islam dan radikalisme*", Jurnal Islamuna Volume 1 Nomor 1 (Juni 2014), 3.

¹⁴ Wawancara dengan Takmir Masjid Nur Sulaiman di Masjid Nur Sulaiman tanggal 15 Juli 2018.

ketentraman bersama serta mencegah dan menentang tindakan kekerasan yang terjadi di masyarakat banyumas khususnya. Untuk itulah deklarasi menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini sebagaimana menurut pengurus takmir masjid Nur Sulaiman sebagai berikut:

Deklarasi bersama antara takmir masjid Nur Sulaiman dengan polsek Banyumas dan juga jamaah masjid Nur Sulaiman dilakukan dalam rangka untuk menjaga komitmen bersama, untuk senantiasa menjaga kedamaian, keamanan dan ketentraman bersama serta mencegah dan menentang tindakan kekerasan yang terjadi di masyarakat Banyumas.¹⁵

2. Strategi Dakwah Takmir Masjid Baitussalam

Dalam menentukan strategi dakwah ada empat hal yang dijadikan sebagai dasar penentu strategi tersebut yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki takmir Masjid Baitussalam adalah Masjid ini berada di lokasi yang sangat strategis yakni berada di pinggir jalan raya sehingga memudahkan bagi masyarakat yang melewati jalan Kebarongan untuk beribadah sekaligus beristirahat sementara. Selain itu masjid ini tidak berafiliasi pada kelompok organisasi keagamaan tertentu bukan punya Salafi, bukan punya al-Irsyad dan juga bukan punya Nahdlatul Ulama dan sebagainya akan tetapi mereka bersatu bersama sama tanpa menonjolkan keyakinan atau identitasnya serta mereka secara bersama sama bersatu padu untuk memajukan umat Islam.

b. Kelemahan

Masjid ini jauh dari tempat tinggal masyarakat karena memang letaknya ditengah kota sehingga kurang begitu dekat dengan umat. Jamaahnya banyak akan tetapi tidak tetap kadang datang kadang menghilang. Dengan demikian jamaahnya banyak akan tetapi bukan

¹⁵ Wawancara dengan Takmir Masjid Nur Sulaiman di Masjid Nur Sulaiman tanggal 22 Juli 2018.

menjadi jamaah tetap sehingga agak sulit untuk mengendalikan atau mengarahkan jamaah tersebut.

c. Peluang atau Potensi

Masjid ini terletak di pinggir jalan raya dan terdapat tempat parkir yang luas serta bangunan Masjid yang tinggi dan besar sehingga nyaman untuk beribadah dan juga untuk istirahat sementara dari sisi pengelola tidak berafiliasi dengan paham atau aliran tertentu sehingga terbuka untuk semua umat atau masyarakat.

d. Ancaman

Lokasi yang berada di pinggir jalan raya sehingga sangat rawan terjadi tindakan kekerasan seperti radikalisme agama. Dan ini menjadi ancaman yang besar tidak hanya bagi masyarakat tetapi menjadi ancaman bagi takmir masjid dan negara tentunya. Di satu sisi masjid ini terletak di pinggir jalan menjadi kekuatan tetapi di sisi lain Masjid ini sangat rawan radikalisme agama sebab sering banyaknya masyarakat yang dari luar yang lalu lalang tanpa adanya pengawasan yang ketat sehingga dikhawatirkan akan terjadi tindakan kekerasan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dari kondisi sebagaimana telah digambarkan di atas maka strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid Baitussalam adalah sebagai berikut:

1. Strategi Infiltrasi

Strategi infiltrasi adalah strategi penyusupan melalui pesan pesan dakwah yang terkait dengan radikalisme agama melalui dakwah dakwah yang disampaikan oleh khatib ketika berkhutbah. Infiltrasi juga dilakukan oleh takmir masjid melalui pengajian pengajian ba'da maghrib dan juga ba'da shubuh.

2. Strategi Kerjasama dengan Polsek Kebarongan

Kerjasama menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Masjid Baitussalam dengan menggandeng polsek Kebarongan dalam rangka

untuk mengantisipasi adanya oknum yang tidak bertanggung jawab yang akan melakukan gerakan kekerasan. Kegiatan patroli polsek yang sering dilakukan dan juga ikut beribadah shalat di masjid ikut berperan besar untuk membantu keamanan dan kenyamanan masyarakat dalam beribadah.

3. Strategi Akomodir Kelompok-kelompok Islam

Tidak berafiliasi dengan kelompok sosial keagamaan tertentu menjadi strategi bagi takmir masjid Baitussalam untuk menjaga persatuan dan kesatuan umat serta menarik perhatian masyarakat terutama masyarakat luar masjid Baitussalam seperti para jamaah yang mampir untuk istirahat dan sekaligus beribadah. Dan yang jauh lebih penting lagi adalah persatuan dan kesatuan umat menjadi semakin kuat serta terbebas dari pengaruh kelompok radikalisme agama yang disebarkan secara massif khususnya melalui media sosial atau media on line. Takmir masjid Baitussalam bersama sama jamaah memajukan masjid Baitussalam tanpa membedakan paham atau aliran, baik Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Salafi, maupun al-Irsyad semua kita bersama sama memajukan Masjid Baitussalam.¹⁶

4. Strategi Pembinaan Remaja

Strategi lainnya yang tidak kalah pentingnya yang diterapkan oleh masjid Baitussalam adalah pembinaan remaja. Remaja adalah pemimpin masa depan untuk itu pembinaan remaja menjadi hal yang wajib. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid Baitussalam yang menyatakan bahwa Takmir melakukan upaya pembinaan kepada para remaja agar terbebas dari pengaruh dari kelompok radikalisme agama yang salah satu karakteristiknya adalah tertutup dan keras.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Takmir Masjid Baitussalam di Masjid Baitussalam pada tanggal 22 Juli 2018.

¹⁷ Wawancara dengan Takmir Masjid Baitussalam di Masjid Baitussalam pada tanggal 22 Juli 2018.

Pernyataan takmir masjid Baitussalam senada dengan pendapat Emna Laisa yang menyatakan bahwa diantara karakteristik kelompok radikalisme agama adalah bersikap eksklusif, yaitu membedakan diri dari kebiasaan orang kebanyakan. Dan juga revolusioner, yaitu cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.¹⁸

3. Strategi Dakwah Takmir Masjid Jami Huda Pejogol Cilongok Banyumas

Dalam menentukan strategi dakwah ada empat hal yang dijadikan sebagai dasar penentuan strategi tersebut yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki takmir Masjid Jami Huda Pejogol adalah Masjid yang berada di lingkungan masyarakat desa. Masjid ini mayoritas adalah Nahdliyin. Mereka memiliki faham aliran Ahlussunah Waljamaah. Amaliyah nahdliyin yang kuat yang diamalkan dalam beribadah menjadi kekuatan tersendiri bagi jamaah masjid ini. Disamping itu karena letaknya yang di desa sehingga masyarakatnya sangat religius dan kental dengan amalan amalan ala nahdliyin seperti yasin tahlil, mujahadah, lailatul ijtima' dan sebagainya serta semangat kebersamaannya sangat tinggi. Inilah yang menjadi kekuatan masjid Jami Huda Pejogol.

b. Kelemahan

Salah satu kelemahan Masjid ini adalah terletak di desa sehingga perkembangan dan kemajuannya agak lamban dan agak lamban dalam menerima perubahan. Kemudian kelemahan dari masjid ini kurang memperhatikan sumber daya manusia jamaah. Karena karakteristik jamaahnya hanya mengikuti takmir atau kyainya sehingga sumber daya manusianya kurang kritis.

¹⁸ Emna Laisa "Islam dan radikalisme", Jurnal Islamuna Volume 1 Nomor 1 (Juni 2014), 3.

c. Peluang atau Potensi

Masjid ini memiliki jamaah masyarakat desa yang sangat mudah untuk diorganisir, masyarakat desa yang sangat patuh dan taat kepada pemimpinnya. Disamping itu masyarakat desa adalah masyarakat yang memiliki semangat kebersamaan dan kegotongroyongan yang tinggi.

d. Ancaman

Meskipun lokasi yang berada di pedesaan tetapi ancaman kelompok radikalisme agama tetap menjadi ancaman yang serius sehingga harus diantisipasi. Masjid Peogol menjadikan kelompok radikalisme agama menjadi ancaman serius dan harus diantisipasi.

Dari kondisi sebagaimana telah digambarkan di atas maka strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid Jami Huda Pejogol adalah sebagai berikut:

1. Strategi Infiltrasi

Strategi infiltrasi adalah strategi penyisipan pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i terkait dengan radikalisme agama yang telah tersebar khususnya melalui media sosial atau media on line, melalui dakwah-dakwah yang disampaikan oleh khatib ketika berkhotbah atau pengajian-pengajian yang dilakukan oleh takmir masjid Jami Huda Pejogol. Hal ini sebagaimana pernyataan takmir masjid Jami Huda sebagai berikut:

Untuk mengantisipasi kelompok kelompok radikal biasanya diserukan pesan pesan dakwah melalui khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khotib. Kemudian juga disampaikan melalui pengajian pengajian yang diadakan oleh takmir masjid jami seperti pengajian asmaul husna Pengajian Asmaul Husna dan yasin tahlil setiap hari kamis malam Jum'at, Pengajian baca al-Quran setiap hari setelah maghrib, Pengajian Ibu-Ibu setiap senin sore dan sebagainya.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Takmir Masjid Jami Huda di Masjid jami Huda Pejogol pada tanggal 5 Agustus 2018.

2. Strategi Penguatan Amaliah Nahdliyin

Untuk mengantisipasi adanya pengaruh kelompok radikalisme agama yang tersebar secara masif melalui media sosial, maka takmir masjid Jami Huda Pejogol juga menganjurkan dan menekankan kepada jamaah untuk senantiasa memperkuat amalan ala Nahdliyah dalam beribadah. Dengan penguatan amaliyah ala Nahdliyah maka jamaah masjid Jami Pejogol semakin mantap dan yakin dengan amaliyah tersebut dan tidak mudah dipengaruhi oleh paham atau keyakinan lain. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid Jami Huda yang menyatakan bahwa bahwa jamaah sini adalah mayoritas Nahdliyin jadi takmir mengajak jamaah untuk memperkuat amalan amalan ala Nahdliyin seperti yasin tahlil, mujahadah, lailatul ijtima', Istighosah dan sebagainya dalam rangka untuk menangkal kelompok kelompok radikal.²⁰

3. Strategi Silaturrohmi Antar Takmir se-Desa Pejogol

Silaturrohmi antar takmir masjid se-desa Pejogol dijadikan sebagai strategi untuk mengantisipasi masuknya kelompok radikalisme agama. Dengan silaturrahmi maka akan terbangun hubungan persaudaraan dan sekaligus saling memberikan informasi terkait dengan isu isu yang berkembang termasuk isu radikalisme agama yang telah disepakati bersama untuk diperangi. Apalagi penyebarannya melalui media sosial yang sangat sering diakses oleh masyarakat dewasa ini. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid Jami Huda yang menyatakan bahwa kegiatan lailatul ijtima' merupakan kegiatan silaturrahim antar takmir masjid se-desa Pejogol dan mereka semua sepakat untuk memerangi radikalisme agama.²¹

²⁰ Wawancara dengan Takmir Masjid Jami Huda di Masjid jami Huda Pejogol pada tanggal 5 Agustus 2018.

²¹ Wawancara dengan Takmir Masjid Jami Huda di Masjid jami Huda Pejogol pada tanggal 5 Agustus 2018.

4. Strategi Penolakan Terhadap Aliran Keras yang Masuk

Dengan berkembangnya isu wacana radikalisme agama atau kelompok garis keras di masyarakat maka takmir masjid Pejogol mengambil kebijakan dengan menghimbau kepada masyarakat untuk tidak menerima pengaruh dari luar yang masuk ke desa Pejogol. Jamaah masjid Jami Huda dihimbau untuk menolak semua paham yang masuk di desa Pejogol karena jamaah sudah yakin bahwa paham yang dianut adalah paham yang diyakini benar dan tidak mau dirusak dengan munculnya paham lain yang hanya akan mengganggu kedamaian dan ketentraman di masyarakat. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid Jami Huda yang menyatakan bahwa semua aliran atau paham yang mengajarkan kekerasan tidak boleh masuk. Jika ada kelompok yang berusaha meminta izin untuk melakukan kegiatan dakwah, maka takmir bersama jamaah menolak dan melarangnya.²²

5. Strategi Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan remaja menjadi target takmir masjid Jami Huda Pejogol bekerja sama dengan IPNU IPPNU yang ada di desa Pejogol, mereka bersama sama membangun kualitas remaja di desa Pejogol dan bersama sama bersepakat untuk memerangi radikalisme agama yang disebarkan melalui media sosial atau media on line. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid yang menyatakan bahwa takmir melakukan upaya upaya pembinaan kepada para remaja bekerja sama dengan IPNU IPPNU desa Pejogol untuk memerangi radikalisme agama dan membangun kualitas remaja yang ada di desa Pejogol.²³

²² Wawancara dengan Takmir Masjid Jami Huda di Masjid jami Huda Pejogol pada tanggal 5 Agustus 2018.

²³ Wawancara dengan Takmir Masjid Jami Huda di Masjid jami Huda Pejogol pada tanggal 10 Agustus 2018.

4. Strategi Dakwah Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Dalam menentukan strategi dakwah ada empat hal yang dijadikan sebagai dasar penentua strategi tersebut yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki takmir Masjid Masjid Agung Baitussalam Purwokerto adalah Masjid ini terletak di tengah tengah kota tepatnya di sebelah barat alun alun Purwokerto. Karena letaknya yang sangat strategis sehingga masjid ini menjadi ampian oleh setiap umat Islam yang akan menjalankan ibadah baik ibadah shalat dhuhur, ashar, maghrib, isyak sampai shubuh. Masjid ini selalu ramai dikunjungi orang karena letaknya yang berada di tengah tengah kota. Disamping itu masjid ini juga dekat dengan pemerintahan kota Purwokerto dan selalu bersama menyatu dalam setiap kegiatan kegiatan besar seperti sholat Idul Adha, peringatan Maulud Nabi dan sebagainya.

b. Kelemahan

Masjid ini jauh dari tempat tinggal masyarakat karena memang letaknya di tengah kota sehingga kurang begitu dekat dengan umat. Jamaahnya banyak akan tetapi tidak tetap kadang datang kadang menghilang. Ini terjadi karena komunitas tertentu seperti jamaah Nahdlatul Ulama atau salafi mengajukan kegiatan di Masjid agung Baitussalam Purwokerto untuk mengadakan kegiatan secara bergantian.

c. Peluang atau Potensi

Masjid ini terletak di sekitar alun alun dan pemerintahan kota Banyumas dan menjadi pusat berkumpulnya banyak orang sehingga sangat strategis untuk kegiatan dan diikuti oleh banyak orang karena letaknya yang strategis. Disamping itu juga lokasi yang strategis dan tempat parkir juga luas serta bangunan masjid yang besar dan luas sehingga membuat orang yang beribadah merasa nyaman dan menyenangkan sehingga banyak dikunjungi banyak orang.

d. Ancaman

Lokasi yang berada di tengah kota Purwokerto membuat masjid ini banyak dikunjungi orang. Banyaknya orang yang berkunjung disatu sisi menjadi peluang namun di sisi lain juga menjadi ancaman jika tidak diantisipasi khususnya ancaman dari kelompok-kelompok radikalisme agama. Dengan demikian sangat rawan terjadi tindakan-tindakan kekerasan seperti radikalisme agama. Dan ini menjadi ancaman yang besar tidak hanya bagi masyarakat tetapi menjadi ancaman bagi takmir masjid dan negara tentunya.

Dari kondisi sebagaimana telah digambarkan di atas maka strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid agung Baitussalam Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Strategi Infiltrasi

Strategi infiltrasi adalah strategi penyusupan pesan-pesan dakwah yang terkait dengan radikalisme agama yang telah tersebar dengan massif di media sosial, melalui dakwah-dakwah yang disampaikan oleh khatib ketika berkhutbah dan juga pengajian-pengajian yang diadakan oleh takmir masjid Baitussalam. Hal ini sebagaimana pernyataan takmir Masjid Agung Baitussalam sebagai berikut:

Untuk mengantisipasi kelompok kelompok radikal biasanya diserukan pesan pesan dakwah melalui khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khotib. Kemudian juga disampaikan melalui pengajian pengajian yang diadakan oleh takmir masjid seperti Pengajian setiap hari setelah sholat shubuh dan juga pengajian setelah maghrib dari takmir masjid Agung Baitussalam Purwokerto.²⁴

2. Strategi Toleransi

Toleransi menjadi perhatian khusus di masjid Baitussalam Purwokerto dalam rangka untuk menjaga persatuan dan kesatuan umat dan terbebas dari perpecahan serta pengaruh dari kelompok kelompok

²⁴ Wawancara dengan Takmir Masjid Agung Baitussalam di Masjid Agung Baitussalam pada tanggal 13 Agustus 2018.

radikalisme agama. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid Agung Baitussalam yang menyatakan bahwa Takmir masjid Baitussalam menjaga toleransi antar umat Islam dan antar umat beragama agar umat Islam kuat dan tidak bisa dipecah belah dan terbebas dari pengaruh radikalisme agama.²⁵

3. Strategi Penolakan Paham yang Dilarang oleh Negara

Masjid Agung Purwokerto adalah milik umat Islam bersama sehingga semua umat Islam bisa melaksanakan ibadah ataupun kegiatan di masjid ini seperti Nahdlatul Ulama, kelompok Salafi, Muhammadiyah dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengantisipasi radikalisme agama masjid Agung melarang organisasi sosial keagamaan yang dilarang negara untuk melaksanakan aktifitas atau kegiatan di Masjid ini seperti Hizbuttahrir, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid yang menyatakan bahwa semua aliran atau paham yang mengajarkan kekerasan dan dilarang oleh pemerintah tidak boleh masuk. Jika ada kelompok yang berusaha meminta izin untuk melakukan kegiatan dakwah, maka takmir tidak memberikan izin.²⁶

4. Strategi Pembinaan Remaja

Strategi untuk menangkal gerakan radikalisme agama yang tersebar secara massif khususnya melalui media sosial atau media online adalah dengan melakukan pembinaan secara intensif kepada para remaja dengan memperkenalkan Islam rahmatan lilalamin dengan baik serta memberikan pelatihan dan ketrampilan agar menjadi pemuda yang berkualitas. Hal ini sebagaimana menurut takmir masjid yang menyatakan bahwa takmir masjid melakukan upaya upaya pembinaan kepada para remaja Masjid agung Baitussalam dengan memberikan

²⁵ Wawancara dengan Takmir Masjid Agung Baitussalam di Masjid Agung Baitussalam pada tanggal 13 Agustus 2018.

²⁶ Wawancara dengan Takmir Masjid Agung Baitussalam di Masjid Agung Baitussalam pada tanggal 13 Agustus 2018.

pembinaan, motivasi agar terbebas dari pengaruh dari kelompok radikalisme agama.²⁷

5. Strategi Kerjasama dengan Polres, Pemda, dan Dandim

Salah satu upaya untuk menjaga keamanan dan gangguan dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab serta mengantisipasi terjadinya gerakan radikalisme agama, maka takmir masjid Baitussalam Purwokerto mengadakan kerjasama dengan polsek, dandim dan pemda Purwokerto. Setiap ada hal-hal yang mencurigakan maka takmir langsung melaporkan kepada Polres dan Dandim. Pemda dilibatkan dalam memberikan pesan-pesan kedamaian dan bahaya radikalisme agama dalam kegiatan Ramadhan maupun khutbah Jum'at.

5. Strategi Dakwah Takmir Masjid Unsoed Nurul Ulum

Dalam menentukan strategi dakwah ada empat hal yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi yaitu:

a. Kekuatan

Masjid kampus Nurul Ulum Unsoed ini merupakan fasilitas untuk kegiatan ibadah mahasiswa, dosen, maupun staf administrasi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED). Masjid ini memiliki sumber daya manusia yang mumpuni karena pengurusnya adalah dosen-dosen Pendidikan Agama Islam yang tentunya memiliki wawasan pengetahuan keagamaan yang luas dan mumpuni. Disamping itu masjid kampus ini terletak ditempat yang sangat strategis yakni didepan kampus dan dipinggir jalan raya sehingga mudah diakses oleh banyak jamaah, baik jamaah kampus maupun jamaah yang ada diluar kampus.

b. Kelemahan

Masjid ini jauh dari tempat tinggal masyarakat karena memang letaknya di tengah kota dan dekat kampus sehingga kurang begitu dekat

²⁷ Wawancara dengan Takmir Masjid Agung Baitussalam di Masjid Agung Baitussalam pada tanggal 13 Agustus 2018.

dengan umat. Ini terjadi karena karena kebanyakan jamaahnya adalah mahasiswa. Jika kuliah libur maka jamaah sholatnya agak sepi tidak seperti ketika kuliah aktif.

c. Peluang atau Potensi

Letaknya yang strategis membuat masjid ini banyak didatangi jamaah baik jamaah dari civitas akademika Unsoed jendral Soedirman maupun jamaah yang mampir atau singgah ke masjid untuk melaksanakan ibadah.

d. Ancaman

Ancaman terbesar yang harus diwaspadai adalah gerakan radikalisme agama dan juga gerakan kelompok Hizbuttahrir yang telah dibubarkan oleh negara. Radikalisme menjadi ancaman bersama yang harus dilawan.

Dari kondisi sebagaimana telah digambarkan di atas maka strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid Nurul Ulum Unsoed adalah sebagai berikut:

1. Strategi Infiltrasi

Strategi infiltrasi adalah strategi menyusupkan pesan pesan ajaran Islam dalam berbagai kegiatan dakwah misalnya melalui kegiatan ceramah atau ketika khutbah jum'at. Melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh takmir masjid seperti kajian mahasiswa tentang fiqih dan tauhid setiap minggu malam senin diisi oleh dosen dosen PAI. Strategi inilah yang digunakan oleh takmir masjid Nurul Ulum dalam menangkal pengaruh radikalisme agama di sekitar masjid kampus.

2. Strategi Publikasi

Strategi publikasi dilakukan dengan menyebarkan pesan-pesan ajaran Islam yang rahmatan lil'alam. Sebagai salah satu strategi untuk menangkal gerakan gerakan kelompok garis keras. Ada sekitar 55 edisi buletin yang sudah dibuat oleh takmir. Hal ini sebagaimana menurut Shofiyullah yang menyatakan bahwa takmir masjid Nurul Ulum

menyebarkan pesan-pesan ajaran Islam yang moderat melalui buletin. Dan sampai sekarang sudah ada 55 edisi.²⁸

3. Strategi Penolakan Terhadap Organisasi yang Dilarang Negara

Kemudian strategi lainnya untuk menangkal radikalisme agama adalah dengan melarang organisasi mahasiswa yang berafiliasi pada Hizbut Tahrir Indonesia atau (HTI) organisasi yang dilarang oleh pemerintah dan juga kelompok-kelompok lain yang terindikasi mengajarkan kekerasan, untuk melakukan kegiatan di masjid Nurul Ulum. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengantisipasi tumbuhnya kelompok-kelompok radikal di sekitar masjid kampus.

4. Strategi Seleksi Terhadap Narasumber yang Radikal

Salah satu upaya yang dilakukan oleh takmir masjid Nurul Ulum Unsoed adalah dengan melakukan seleksi terhadap narasumber yang diundang dan juga khotib ketika berkhotbah di masjid. Mereka yang menjadi narasumber harus berwawasan moderat, mengusung Islam rahmatan lil'alam dan tidak berafiliasi dengan kelompok radikal yakni kelompok-kelompok yang fanatis, eksklusif atau tertutup dan menggunakan cara-cara kekerasan.

5. Strategi Pembinaan Remaja Masjid Nurul Ulum

Strategi takmir masjid Nurul Ulum Unsoed lainnya adalah pembinaan dan pendampingan terhadap mahasiswa. Pembinaan ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan membentengi mahasiswa agar tidak terpengaruh dari kelompok-kelompok radikal yang tersebar secara gencar khususnya melalui media sosial atau on line. Hal ini sebagaimana pernyataan takmir masjid sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan oleh takmir masjid Nurul Ulum terhadap para remaja adalah dengan memberikan pembinaan dan pendampingan. Pembinaan terhadap remaja dilakukan takmir melalui kajian Tahsin

²⁸ Wawancara dengan Takmir Masjid Nurul Ulum di kantor sekretariat Masjid Nurul Ulum Unsoed pada tanggal 24 Agustus 2018.

setiap hari jum'at malam sabtu, perekrutan mahasiswa tahfidz dan ahli qiro'ah, pendampingan terhadap mahasiswa baik yang memiliki masalah pribadi maupun masalah yang sedang berkembang di masyarakat seperti pendampingan mahasiswa yang berafiliasi terhadap HTI dan sebagainya.²⁹

6. Strategi Dakwah Takmir Masjid Darunnajah IAIN Purwokerto

Dalam menentukan strategi dakwah ada empat hal yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi yaitu:

a. Kekuatan

Masjid kampus Darunnajah ini sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh siapa saja yang mau lewat untuk melaksanakan ibadah dan juga terbuka dua puluh empat jam sehingga bisa diakses oleh siapapun. Kapanpun lewat bisa mampir ke masjid ini karena selalu terbuka.

b. Kelemahan

Masjid ini jauh dari tempat tinggal masyarakat karena memang letaknya di tengah kota dan dekat kampus sehingga kurang begitu dekat dengan umat. Jamaahnya banyak akan tetapi tidak tetap kadang datang kadang menghilang. Ini terjadi karena karena jamaahnya adalah mahasiswa.

c. Peluang atau Potensi

Masjid ini memiliki jamaah masyarakat desa yang sangat mudah untuk diorganisir, masyarakat desa adalah masyarakat yang memiliki semangat kebersamaan dan kegotongroyongan yang tinggi.

d. Ancaman

Ancaman kelompok radikalisme agama tetap menjadi ancaman yang serius sehingga harus diantisipasi. Diera globalisasi yang serba canggih harus diwaspadai meskipun gerakan kelompok radikal tidak secara langsung tetapi gerakan kelompok radikal sangat masif melalui

²⁹ Wawancara dengan Takmir Masjid Nurul Ulum di kantor sekretariat Masjid Nurul Ulum Unsoed pada tanggal 25 Agustus 2018.

media sosial dan sebagainya. Dan ini menjadi konsumsi mahasiswa yang harus diwaspadai.

Dari kondisi sebagaimana telah digambarkan di atas maka strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid kampus Darunnajah IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Strategi Infiltrasi

Strategi infiltrasi adalah strategi dengan menyusupkan pesan-pesan keagamaan dalam setiap kegiatan dakwah khususnya kegiatan pengajian dan juga khutbah. Hal ini sebagaimana pernyataan takmir masjid Darunnajah sebagai berikut:

Untuk mengantisipasi kelompok kelompok radikal takmir Masjid darunnajah pesan pesan dakwah melalui khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khotib. Kemudian juga disampaikan melalui pengajian pengajian yang diadakan oleh takmir masjid seperti pengajian setiap ahad pagi untuk jamaah masyarakat di sekitar kampus diisi oleh dosen IAIN Purwokerto, kultum ba'da dhuhur setiap hari senin untuk mahasiswa, dosen dan staf administrasi atau civitas akademika diisi oleh Dosen dosen IAIN Purwokerto.³⁰

2. Pembinaan Terhadap Remaja Masjid (Mahasiswa)

Strategi selanjutnya yang digunakan takmir masjid adalah pembinaan mahasiswa dengan memberikan pelatihan baik yang ada hubungannya dengan peningkatan pemahaman keagamaan maupun yang ada hubungannya dengan keterampilan atau skill mahasiswa. Hal ini sebagaimana pernyataan takmir masjid Darunnajah sebagai berikut:

Takmir memberikan prioritas terhadap remaja. Takmir memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap remaja melalui pelatihan ketrampilan seperti pelatihan coral drow, pelatihan sablon, pelatihan pembuatan pernak pernik. Takmir juga memberikan pembinaan

³⁰ Wawancara dengan Takmir Masjid Darunnajah di Masjid Darunnajah IAIN Purwokerto pada tanggal 26 Agustus 2018.

peningkatan kualitas pengetahuan keislaman melalui kegiatan kegiatan ngaji aktual, pengajian tafsir al-Quran dan sebagainya.³¹

3. Seleksi Narasumber yang Berwawasan Moderat

Untuk mengantisipasi adanya gerakan radikalisme agama, maka takmir masjid Darunnajah IAIN Purwokerto menyeleksi setiap narasumber khususnya khotib yang memiliki wawasan moderat, khotib yang tidak berafiliasi dengan kelompok kelompok radikal atau yang dekat dengan radikal. Hal ini sebagaimana pernyataan takmir masjid sebagai berikut:

4. Ngaji Aktual

Ngaji aktual termasuk strategi untuk mengkaji wacana atau isu-isu aktual yang sedang berkembang seperti radikalisme agama misalnya dikaji sekaligus dicarikan solusi apa yang seharusnya dilakukan serta disosialisasikan kepada anggota terutama mahasiswa PIQSI yang bekerjasama dengan takmir Masjid dan juga jamaah masjid Darunnajah IAIN Purwokerto. Hal ini sebagaimana pernyataan takmir masjid sebagai berikut:

Takmir masjid menjadikan Ngaji aktual sebagai strategi untuk mengkaji wacana wacana atau isu isu aktual yang sedang berkembang seperti Islam rahmatan lil'alam, radikalisme agama dan sebagainya yang dikaji sekaligus dicarikan solusi apa yang seharusnya dilakukan serta disosialisasikan kepada anggota atau jamaah terutama mahasiswa PIQSI yang bekerjasama dengan takmir Masjid Darunnajah IAIN Purwokerto agar semua jamaah memahami dan tidak salah dalam mengambil langkah.³²

5. Penolakan Terhadap Buletin yang Dekat dengan Paham Radikal.

Kemudian strategi berikutnya yang digunakan oleh takmir masjid kampus Darunnajah IAIN adalah penolakan terhadap buletin yang radikal untuk menangkal radikalisme agama. Strategi ini dilakukan

³¹ Wawancara dengan Takmir Masjid Darunnajah di Masjid Darunnajah IAIN Purwokerto pada tanggal 26 Agustus 2018.

³² Wawancara dengan Takmir Masjid Darunnajah di Masjid Darunnajah IAIN Purwokerto pada tanggal 2 September 2018.

dalam rangka untuk membentengi jamaah agar tidak bisa dipengaruhi oleh kelompok kelompok radikal. Hal ini sebagaimana menurut Munawir yang menyatakan bahwa takmir masjid belum bisa menerima buletin yang menyebarkan pesan pesan radikal. Strategi ini dilakukan dalam rangka untuk membentengi jamaah agar tidak bisa dipengaruhi oleh kelompok kelompok radikal.³³

Demikian beberapa strategi dakwah takmir yang ada di Banyumas dimana strategi yang digunakan oleh takmir masjid tersebut didasarkan pada situasi dan kondisi masyarakat yang mencakup kekuatan, kelemahan dan juga kelemahan dan ancaman yang ada di masyarakat sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid bisa diterima oleh masyarakat dengan baik dan masyarakat dapat terhindar dari bahaya bahaya kelompok radikalisme agama. Hal ini senada dengan Freddy Rangkuti menyatakan bahwa untuk merumuskan strategi itu didasarkan pada analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. dalam hal ini takmir masjid Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weknessess) dan ancaman (threats).³⁴ Yang ada di dalam masyarakat. Hal ini juga senada dengan Asmuni syukir yang menyatakan bahwa salah satu aspek dalam menentukan strategi dakwah adalah asas sosiologis yaitu asaz ini membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.³⁵

³³ Wawancara dengan Takmir Masjid Darunnajah di Masjid Darunnajah IAIN Purwokerto pada tanggal 26 Agustus 2018.

³⁴ Freddy Rangkuti, *Manajemen strategis* (Jakarta: PT Prenhanlindo, 2002), 186.

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 33.

C. Kesimpulan

Strategi yang disusun dan digunakan oleh takmir masjid yang ada di Banyumas didasarkan pada situasi dan kondisi masyarakat yang mencakup kekuatan, kelemahan dan juga peluang dan ancaman yang ada di masyarakat sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid bisa diterima oleh masyarakat dengan baik dan masyarakat dapat terhindar dari bahaya bahaya kelompok radikalisme agama.

Adapun strategi dakwah yang digunakan oleh takmir masjid Nur Sulaiman terdiri dari Infiltrasi, Toleransi, kerjasama dengan Polsek melalui penyuluhan, Penolakan Terhadap Paham/ aliran yang masuk, Strategi Pembinaan Remaja Masjid, Deklarasi bersama warga, takmir, dan polsek untuk menolak radikalisme. Strategi dakwah Takmir Masjid Baitussalam terdiri atas Infiltrasi, kerjasama dengan Polsek kebarongan, Strategi akomodir kelompok kelompok Islam, Strategi Pembinaan Remaja. Strategi dakwah Takmir Masjid jami Huda Pejogol Cilongok Banyumas terdiri dari Infiltrasi, Penguatan Amaliah Nahdliyin, Silaturrohmi Antar Takmir se-desa pejogol, Penolakan Terhadap aliran atau paham yang masuk, Pembinaan Remaja Masjid. Strategi dakwah Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terdiri dari Infiltrasi, Toleransi, Penolakan Terhadap Paham yang dilarang oleh Negara, Pembinaan Remaja, kerjasama dengan kepolisian dan Pemda. Strategi dakwah takmir Masjid Unsoed Nurul Ulum terdiri dari Infiltrasi, Strategi Pendampingan dan pembinaan, Publikasi, Penolakan Terhadap Organisasi yang dilarang / Pembatasan, Seleksi Terhadap Narasumber Yang Radikal. Strategi Dakwah takmir Masjid Darunnajah IAIN Purwokerto meliputi Infiltrasi, Pembinaan remaja masjid (Mahasiswa), Seleksi Narasumber Yang berwawasan Moderat, Ngaji aktual, Penolakan Terhadap Buletin yang dekat dengan paham radikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Penerbit Fakultas Da'wah IAIN Walisongo, 1989.
- Ahmad Said, Hasani & Rauf, Fathurrahman, "*Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam*". Jurnal AL-'Adalah Vol. XII, No. 3, Juni 2015.
- Ali Azis, Moh., *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Kencana, 2004.
- Eka Ardana, Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hendropriyono, A.M, *Terorisme Fundamental Kristen, Yahudi Islam*. Jakarta: Kompas: 2009.
- Ibrahim, Maimun, Jakfar Puteh, M., (editor), *Dakwah Tekstual dan Kontekstual (Peran dan Fungsi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: AK Group, 2006.
- Lisa, Emna, "*Islam dan Radikalisme*". Jurnal Islamuna Volume 1 Nomor 1 Juni 2014.
- Rais, Amin, *Cakrawala Islam Antara Cinta dan Fakta*. Bandung: Mizan; 1995.
- Rangkuti, Freddy, *Manajemen strategis*. Jakarta: PT Prenhanlindo, 2002.
- Saeful Muhtadi, Asep dan Ahmad Safe'i, Agus, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Shulton, M., *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Soeparta, Mundzir, *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983.
- Suara Merdeka, Selasa Wage, 26 September 2017, tahun 68 No. 216 terbit 28 halaman.
- Suara Merdeka, "*Tangkal Radikalisme*". BNPT Gandeng Blogger dan Warganet, Rabu Kliwon, 23 Agustus 2017, tahun 68 No. 184.
- Uchjana Effendi, Onong, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.